

POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT* DALAM PEMBENTUKAN

AKHLAK ANAK

(Studi Kasus Di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam
Disusun Oleh:**

**Ika Agung Sulistyowati
NIM. 09410103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Agung Sulistyowati

NIM : 09410103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 30 September 2013

Yang menyatakan



Ika Agung Sulistyowati

NIM: 09410103

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Agung Sulistyowati

NIM : 09410103

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 September 2013

Yang menyatakan



Ika Agung Sulistyowati

NIM: 09410103



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ika Agung Sulistyowati

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Agung Sulistyowati

NIM : 09410103

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo

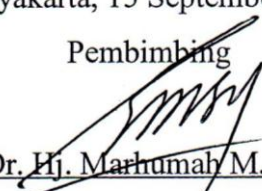
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wb.wr

Yogyakarta, 15 September 2013

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah M. Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skripsi dengan judul : Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam
Pembentukan Akhlak Anak di Desa Karang
Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ika Agung Sulistyowati

NIM : 09410103

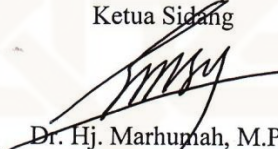
Telah dimunaqasyahkan pada :

Nilai Munaqasyah :

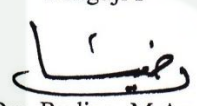
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

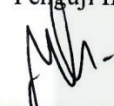
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001


Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, **16 DEC 2013**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, *Surat At-Tahrim ayat 6*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hal.448.

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Untuk:
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama
Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Karang Luhur RW 03 Klianget Wonosobo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Sumedi M.Ag selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selalu Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan dan nasihat-nasihat khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan PAI yang telah mengajarkan penulis banyak hal dari kuliah semester 1 hingga semester akhir.
6. Segenap keluarga besar Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo. Bapak M. Jamil, SE selaku Kepala Desa, Ibu Atiyah, Ibu Muidah, Bapak Suharyanto, Ibu Hj Nurlaila beserta anak-anaknya Rahman, Agung, Joni, dan Izan yang mau bekerjasama selama penelitian.
7. Segenap keluarga ku bapak, ibu, kakak dan juga adek atas dukunganya baik penyediaan fasilitas maupun semangat dan do'a selama ini.
8. Semua pihak baik tertulis maupu tak tertulis yang telah membantu dan menemani penulis hingga saat ini.

Akhirnya hanya kepada allah swt, penulis berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Yogyakarta, 30 September 2013

Penyusun



Ika Agung Sulistyowati
NIM: 09410103

ABSTRAK

IKA AGUNG SULISTYOWATI. Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa ketidaklengkapan orang tua dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak apalagi kesibukan orang tua dalam bekerja saat ini menyebabkan orang tua kurang memiliki waktu untuk mendidik anaknya sehingga anak sering menghabiskan waktunya diluar rumah. Jika sedikit saja orang tua atau kerabat lalai, maka akan mudah sekali dijadikan celah oleh pihak tertentu untuk memanfaatkan anak-anak tersebut. Oleh karena itu orang tua harus mampu menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anaknya karena secara mandiri anak akan mampu menyaring segala hal buruk yang tidak sesuai dengan apa yang di contohkan oleh orang tuanya. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam pembentukan akhlak anak dengan kesulitan yang dihadapi orang tua *single parent*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pola asuh yang tepat dalam pembentukan akhlak anak dan apa saja kesulitan yang dihadapi orang tua *single parent*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan bagi orang tua *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Dalam setiap keluarga memiliki pola asuh dan aturan yang berbeda. Walaupun setiap keluarga pasti memiliki aturan yang harus di patuhi oleh setiap anggota keluarga tetapi sikap tegas dari orang tua, penerapan disiplin dan pengawasan yang baik dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berbeda. Di samping itu perlu adanya keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, partisipasi, dan pemeliharaan yang maksimal dari orang tua sehingga anak dapat diarahkan menjadi manusia yang berbudi luhur. 2) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para orang tua *single parent* adalah berkurangnya pendapatan, peran ganda tunggal mengharuskan orang tua untuk pandai membagi waktu, keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama anak karena sibuk bekerja diluar rumah, dan kesulitan yang dihadapi dengan anaknya seperti sikap suka membangkang dari anak dan kurang mampu menerapkan disiplin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KARANG LUHUR RW 03	
A. Letak Geografis Desa Karang Luhur RW 03	33
B. Jumlah Penduduk Desa Karang Luhur RW 03	34
C. Keadaan Pendidikan Masyarakat.....	37
D. Keadaan Orang Tua Tunggal di Desa Karang Luhur RW 03.....	38
E. Mata pencaharian masyarakat	41

BAB III :POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT* DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK

A. Profil empat <i>single parent</i>	44
B. Pola asuh orang tua <i>single parent</i> dalam pembentukan akhlak anak	52
C. Kesulitan yang dihadapi orang tua <i>single parent</i>	81

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	97
C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA	99
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
-------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	34
Tabel II	: Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia.....	35
Tabel III	: Jumlah penduduk berdasarkan tiap RT.....	36
Tabel IV	: Keadaan pendidikan Desa Karang Luhur RW 03.....	37
Tabel V	: Jumlah <i>single parent</i> di Desa Karang Luhur RW 03	38
Tabel VI	: Tingkat pendidikan orang tua tunggal	39
Tabel VII	: Jumlah tingkat ekonomi orang tua tunggal	40
Tabel VIII	: Mata pencaharian penduduk	42
Tabel IX	: Metode pengasuhan anak bagi empat keluarga <i>single parent</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran III : Dokumen Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
- Lampiran IV : Surat Bukti Seminar
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Gubernur
- Lampiran VIII : Surat Keterangan/ Izin dari Bappeda Wonosobo
- Lampiran IX : Sertifikat PPL 1
- Lampiran X : Sertifikat KKN-PPL Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia, dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Ahmad D. Marimbi arti pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.¹

Menurut Zuhairini, ada tiga macam pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tetapi dalam skripsi ini penulis lebih menfokuskan tentang pendidikan dalam keluarga. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak sebelum anak mengenal pendidikan sekolah formal.² Adapun seiring dengan perkembangan zaman yang pesat ada berbagai sumber tambahan yang menjadi pusat pendidikan diantaranya tempat ibadah, media massa, teknologi. Dalam pendidikan Islam tempat ibadah merupakan sumber belajar bagi umatnya khususnya bagi anak-anak karena dalam tempat ibadah tersebut anak-anak belajar memahami Al

¹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hal. 109.

²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 177.

Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman hidup manusia salah satunya adalah akhlak.

Proses peletakan dasar-dasar pendidikan (*basic education*) dilingkungan keluarga, merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Keberadaan pendidik sebagai tenaga profesional, keikutsertaan masyarakat dan pemanfaatan fasilitas yang ada dengan baik dalam membantu proses pendidikan kepada peserta didik, hanya merupakan keikutsertaan mereka dalam membantu orang tua untuk mendidik dan membina anak agar tercapainya suatu tujuan tertinggi secara optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan orang tua untuk mendidik anaknya secara sempurna, untuk itu ketiga dimensi tersebut harus senantiasa saling berkaitan satu dengan yang lain secara harmonis dan integral.³

Keluarga sebagai fase awal pendidikan, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat, tetapi keluarga juga merupakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.⁴

Para ahli pendidikan umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan yang pertama

³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 63-65.

⁴ Ibid., hal 100.

karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak bayi sampai anak mulai bersosialisasi di lingkungan luar keluarga, sedang dikatakan utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan keluarga.⁵

Keluarga disepakati oleh para pemikir sosial sebagai unit pertama dan institusi utama dalam masyarakat. Sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan yang penuh dengan beragam khazanah emosional. Para sosiolog menyebut keluarga sebagai sebuah benteng kokoh dan dasar utama dalam pembentukan sebuah masyarakat. Oleh karena itu, disanalah mesti diletakkan dasar pertama pembentukan sebuah masyarakat. Anak-anak yang hidup di masa sekarang merupakan individu masyarakat yang berharga di masa mendatang. Dari keluargalah mereka mengambil pelajaran, baik kehidupan individual maupun sosial.⁶

Meningkatnya pertumbuhan keluarga dengan orang tua tunggal (*single parent*) saat ini merupakan fenomena yang ada di Indonesia, baik itu dikarenakan kasus perceraian atau kematian salah satu orang tua. Selain itu sering kita saksikan di layar televisi menunjukkan bahwa ketidaklengkapan orang tua memang mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak, sehingga sebagian masyarakat kita masih menganggap bahwa keluarga *single parent* kurang dapat menciptakan suasana keluarga untuk peningkatan prestasi anak.

⁵ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 255.

⁶ Ali Qaimi, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), hal. 3.

Idealnya seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu atau berada dalam keluarga yang utuh. Karena biasanya anak sering mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi pada orang lain. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga, anak adalah calon generasi penerus yang harus dirawat dan dijaga sebaik mungkin. Pribadi seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diberikan sejak dini. Karena itulah, orang tua harus berhati-hati dalam memberikan pendidikan apapun terhadap anak-anak.

Pembiasaan akhlak yang baik dalam keluarga sejak dini akan menjadi filter pengaruh nilai-nilai di luar rumah. Menyadari hal tersebut maka para orang tua sudah selayaknya untuk berhati-hati dalam bertutur kata dan berperilaku dalam rumah tangganya, karena akan ditiru dan diikuti oleh sang putra. Jika orang tuanya bertabiat kasar, maka kemungkinan anaknya juga akan bertabiat kasar. Pola asuh yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi perilaku anak.

Stereotype yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan bahwa ketidakpercayaan masyarakat pada keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga *single parent* cukup tinggi. Pasalnya, masyarakat masih menganggap bahwa keluarga *single parent* sebagai bentuk keluarga yang labil. Apalagi ketika memandang sebuah keluarga yang tidak utuh dikarenakan sebab

perceraian. Ketidaklengkapan struktur keluarga tersebut sering dikaitkan dengan kerapuhan ekonomi, pendidikan, sosial, maupun psikologis. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menghubungkan kelabilan bangunan keluarga *single parent* dengan kenakalan anak dan remaja, maupun perilaku menyimpang lainnya.

Fenomena yang terjadi di masyarakat Wonosobo menunjukkan bahwa kasus perceraian menjadi hal yang sudah biasa. Hal ini terbukti dari angka perceraian yang tergolong sangat tinggi dari tahun ke tahun. Setidaknya untuk wilayah Karesidenan Kedu, kota ASRI ini menduduki peringkat lima se-Jawa Tengah. Data terakhir selama 2011 lalu kasus perceraian di kabupaten mencapai 2.435 pasangan. Jumlah kasus tersebut meningkat dibanding kasus perceraian tahun sebelumnya yaitu 2.206 pasangan. Sedangkan pada bulan April 2013 tercatat jumlah perkara sudah mencapai angka 760 perkara perceraian.⁷

Meskipun demikian di masyarakat desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo masih menganggap bahwa perceraian adalah hal yang tabu. Hal tersebut dapat terlihat masih sedikitnya keluarga yang berorang tua tunggal disebabkan kasus perceraian. Oleh karena itu masyarakat sekitar masih menganggap keluarga *single parent* adalah sebagai keluarga yang labil, seakan-akan keluarga *single parent* identik dengan kegagalan mendidik anak, maupun kerapuhan ekonomi. Seorang ibu atau ayah tunggal harus bekerja

⁷Diolah dari data dalam dokumen *Rekapitulasi Data yang Diterima Pengadilan Agama Wonosobo* April Tahun 2013.

seorang diri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hingga terkadang kurang memperhatikan anak-anaknya.

Sebagai suatu contoh seorang ayah sebagai orang tua tunggal terlalu sibuk bekerja diluar dan selalu pulang malam, sehingga jarang sekali intensitas untuk bertemu dengan anaknya padahal anaknya masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan perhatian anaknya. Ayah tidak mengerti perkembangan anaknya, bagaimana sekolahnya sehingga anaknya mulai suka membolos bahkan sekarang anak tersebut sudah putus sekolah. Baginya cukup dengan memberi nafkah saja. Anak mau jadi baik atau nakal orang tua tidak tahu karena sibuk bekerja.⁸

Di balik fenomena tersebut, terdapat fenomena yang sangat bertolak belakang, ada beberapa keluarga *single parent* yang membuat masyarakat setuju membuat pengecualian terhadap mereka dan memasukkan mereka dalam golongan keluarga *single parent* yang sukses. Kehidupan ekonomi mereka mapan dan stabil, dan juga mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sikap dan perilaku anak-anak mereka pun biasa saja atau bahkan bisa dibilang sopan dan tidak menyimpang. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ada seorang *single parent* yang terlihat sukses dalam mendidik anaknya, semua anaknya sekolah sampai sarjana. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan tingkat ekonomi,

⁸Hasil Observasi pada keluarga bapak Suharyanto di RT 07 Karang Luhur Kalianget, pada tanggal 13 Maret 2013.

pendidikan orang tua tunggal yang cukup tinggi dan tentunya dengan pola asuh yang tepat.⁹

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak di desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam pembentukan akhlak anak di Desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam pengasuhan anak di Desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam pembentukan akhlak anak di Desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo.
- b. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam pengasuhan anak di Desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo.

⁹Hasil observasi pada keluarga ibu Purwanti di RT 05 Karang Luhur Kalianget, pada tanggal 13 Maret 2013.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam hal pola asuh orang tua *single parent* dalam penmbentukan akhlak anak.
- 2) Memberi sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai penerapan pola asuh orang tua *single parent* yang tepat sehingga mampu membentuk akhlak yang baik.
- 2) Untuk memberikan masukan bagi orang tua *single parent* di Desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penelitian dan kajian ilmiah khususnya skripsi pada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengangkat tema tentang pola asuh orang tua *single parent* masih sedikit yang penulis temukan terutama pada jurusan Tarbiyah. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Depi Supidin, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2008, Yang berjudul “ Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam

Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) ”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah anak-anak yang diasuh oleh orang tua *single parent* mempunyai prestasi yang cukup baik bahkan lebih baik daripada anak-anak yang mempunyai orang tua yang lengkap. Usaha yang dilakukan oleh orang tua tunggal merupakan pengoptimalisasian dari Pendidikan Agama Islam yang diterapkan terhadap anak-anaknya sehingga anak-anak mereka bisa meraih prestasi yang cukup baik dan mempunyai akhlak yang terpuji dengan rajin melaksanakan ibadah-ibadah dilingkungan masyarakat dan sekolah. Berbagai usaha yang positif dan terbaik telah dilaksanakan oleh orang tua sehingga hasilnya bisa terlihat dengan positif pula.¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mayya Shofiya, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2008, yang berjudul “ Pembinaan Keagamaan pada Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di dusun Ngentak Sopen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D. I. Yogyakarta)”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak dalam keluarga *single parent* di dusun Ngentak Sopen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta adalah orang tua tunggal bersikap kooperatif pada anak. Dengan keterbukaan ini menjadikan anak memahami posisi ibunya sebagai seorang *single parent* dan membuat anak bersikap mandiri dan tidak manja.

¹⁰Skripsi Depi Supidin “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. viii.

Materi yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan anak meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak.¹¹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Tahun 2004, yang berjudul “Problem Pengasuhan Anak bagi *Single Parent* (Studi Kasus pada Ibu-ibu di Desa Jambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah)”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah problem pengasuhan *single parent* yang berhubungan dengan lingkungan internal adalah problem dengan anak, problem dengan ayah, problem dengan ibu, problem dengan mertua dan problem dengan tetangga. Sedangkan problem yang berhubungan dengan lingkungan eksternal adalah problem ekonomi, problem sosial, dan problem agama.¹²

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba menjelaskan mengenai bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam pembentukan akhlak anak di desa Karang Luhur Rw 03 Kalianget Wonosobo dan merupakan pengembangan penelitian skripsi sebelumnya untuk memperkaya khasanah keilmuan.

E. Landasan Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian pola asuh

¹¹Skripsi Mayya Shofiya “Pembinaan Keagamaan pada Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D. I. Yogyakarta)”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. x.

¹²Skripsi Puji Lestari “Problem Pengasuhan Anak bagi *Single Parent* (Studi Kasus pada Ibu-ibu di Desa Jambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah)”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. viii.

Pola asuh adalah model atau cara merawat, mendidik, dan melatih anak supaya dapat mandiri. Menurut Sudarna pola asuh adalah merupakan sikap orang tua dalam hubungannya dengan sosialisasi diri anak. Manifestasi dari sikap ini tercermin dalam berbagai segi, antara lain sikap orang tua dalam menerapkan disiplin pemberian hadiah dan hukuman dengan cara orang tua menampilkan kekuasaan serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya.¹³

Pendapat lain mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, dimana sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu antara lain:

- 1) Cara orang tua memberi peraturan, hadiah, dan hukuman.
- 2) Cara orang tua menunjukkan kekuasaannya.
- 3) Cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak-anaknya.¹⁴

Sedangkan pengasuhan anak dalam Islam dikenal dengan istilah *hadhanah*. *Al Hadhanah* berasal dari kata “*Al Hadhn*” yang artinya bergabung, tinggal, dan memelihara.¹⁵ Para ahli fiqh mendefinisikan *hadhanah* adalah melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil laki-laki atau perempuan atau yang sudah besar tetapi belum *tamyiz*, tanpa perintah daripadanya, menyediakan sesuatu yang

¹³Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pribadi Anak*, (1991), hal. 17.

¹⁴A. Rosyid Aliya, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepemimpinan Remaja*, Pidato Pengukuhan, (Yogyakarta : IKIP, 1987), hal.7.

¹⁵Ibrahim Muh. Al Jamal, *Fiqh Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 341.

menjadikan kebbaikannya, menjaganya dari sesuatu yang menyakitinya dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akal nya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul tanggung jawabnya.¹⁶

Sedangkan Umar Hasyim berpendapat bahwa mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus pakaian, makanan dan kebersihannya atau pada segala perkara yang seharusnya diperlakukannya, sampai pada batas bila mana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.¹⁷

Mengasuh, membimbing dan mendidik anak merupakan masalah yang penting dan menonjol, jika anak dibiasakan dan diajari hal-hal yang baik, maka dia akan tumbuh dengan baik dan tentu akan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat, namun apabila dia diajarkan dengan hal-hal yang buruk, tentu dia akan menderita dan rusak, dan orang yang bertanggung jawab atas dirinya adalah orang tuanya.

Al-Qur'an dalam surat Al-Luqman ayat 12-19 memberikan dasar-dasar pedoman dan beberapa prinsip pengasuhan anak yang tercermin dalam pesan dan nasihat Luqman kepada anaknya,¹⁸ yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan tauhid dan menghindari kemusyrikan.

¹⁶Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah, Jilid 8*, (Bandung: Al Ma'rif, 1996), hal. 160.

¹⁷Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hal. 86.

¹⁸Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilmu, 1994), hal. 16.

2. Menanamkan rasa wajib memulyakan Allah SWT dan menghidupkan jiwa *muroqabah* (selalu merasa dalam awasan Allah SWT)
3. Menanamkan rasa wajib menegakkan shalat, sebagai sarana komunikasi secara kontinyu antara manusia sebagai makhluk dan Allah SWT sebagai *Al-Kholiq*.
4. Menanamkan rasa wajib berbuat dan bersikap hormat kepada kedua orang tua serta mentaati mereka dalam batas tidak bertentangan dengan aqidah Islam.
5. Menanamkan rasa wajib amar ma'ruf nahi munkar, serta tabah dalam menghadapi kendala dan cobaan hidup.
6. Menanamkan rasa wajib sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.
7. Menanamkan rasa wajib menghormati kepada sesama, tidak bersikap sombong baik dalam perkataan dan perbuatan.

Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *hadhanah* adalah kemampuan orang tua dalam mengarahkan, membimbing serta mendidik anak-anak pada jalan yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT menuju kebaikan hidup dunia dan akhirat, dengan ketentuan bahwa mendidik anak harus meliputi keimanan, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan, dimana semua itu merupakan penggerak tingkah laku pada kebaikan.

b. Tipe-tipe *parenting* (pola asuh)

Menurut *Diana Baumrind*, seorang pakar *parenting*, mengemukakan bahwa secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak. Namun pola pengasuhan yang terpenting adalah sebagai berikut :¹⁹

1. *Authoritarian* (otoriter)

Pola asuh *Authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolut atau otoriter. Artinya, orang tua menganut paham kepatuhan mutlak anak kepada orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *Authoritarian*, peran orang tua sangat penting dan sentral karena orang tua yang bertugas membimbing, mengajar atau mengarahkan anak secara mutlak atau absolut.

2. *Indulgent* (serba boleh)

Pola asuh *Indulgent* (serba boleh) adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, kemurahan, (*Indulgent* = sangat ramah/ baik atau terlalu baik/ pemurah). Dalam sistem pola asuh *Indulgent*, orang tua membiarkan atau mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

3. *Authoritative* (tanpa pemaksaan)

Pola asuh *Authoritative* (memerintah tanpa pemaksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan pengawasan

¹⁹E. B. Surbakti., *Parenting Anak-Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012) hal. 7-9.

yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku anak, namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak. Orang tua menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak kepada mereka. Pola pengasuhan seperti ini bisa disebut juga dengan pola pengasuhan demokratis.

4. *Neglectful* (sembrono)

Pola asuh *Neglectful* (sembrono) adalah pola asuh yang tidak memiliki patron atau aturan yang jelas (sembrono). Orang tua mengabaikan, melalaikan, tidak peduli, atau tidak menghiraukan kebutuhan anak. Orang tua lebih memperhatikan hal-hal yang bukan menjadi kebutuhan utama pengasuhan anak.

Pola asuh atau sistem *parenting* yang paling cocok untuk anak adalah pola asuh atau sistem yang tidak bertentangan dengan tata nilai, situasi, dan kondisi, keberadaan, budaya, adat istiadat, kebiasaan, demografi dan struktur sosial masyarakat.

c. Penyebab perbedaan pola asuh atau sistem *parenting*

Memang tidak bisa dihindari, bahwa terdapat sejumlah aspek atau unsur yang menyebabkan timbulnya atau terjadinya perbedaan (pertentangan) pendapat mengenai system parenting atau pola asuh yakni sebagai berikut :²⁰

²⁰*Ibid.*, hal. 9-14.

1. Budaya

Budaya adalah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat dan diterima secara umum sebagai panduan atau landasan dalam melakukan relasi dan interaksi sehari-hari. Meskipun kebanyakan budaya tidak tertulis, namun peran budaya terhadap pembentukan karakter, kepribadian, temperamen, struktur, pola relasi dan interaksi masyarakat sangat dominan. Dapat dipastikan, perbedaan budaya, tradisi, kebiasaan, atau kearifan lokal, otomatis menyebabkan perbedaan sistem *parenting*.

2. Ras

Perbedaan ras menyebabkan perbedaan daya tahan, mentalitas, struktur sosial, pola asuh, pola hidup, kebiasaan, budaya, tingkah laku, adat istiadat dan lain-lain. Hal ini, tentu saja menyebabkan perbedaan system *parenting*.

3. Suku

Selain perbedaan ras yang cakupannya lebih luas dan besar, maka dalam ruang lingkup yang lebih kecil dan sempit yakni perbedaan suku juga mempengaruhi sistem *parenting*. Hal ini disebabkan, pada umumnya setiap suku mempunyai adat istiadat, kebiasaan, budaya, dan tata nilai yang belum tentu sama atau bahkan berbeda secara mencolok dengan suku lainnya.

4. Wilayah/ tempat tinggal/ domisili

Wilayah memainkan peranan penting terhadap sistem *parenting*, karena wilayah/ tempat tinggal/ domisili berperan besar dalam membentuk kebiasaan, pengalaman, adat istiadat, karakter, tingkah laku, pola relasi dan interaksi, temperamen, dan kepribadian anak-anak.

5. Agama (keyakinan) atau kepercayaan

Agama (keyakinan) atau kepercayaan penting sekali dalam sistem *parenting*, karena membentuk mentalitas, spiritualitas, dan identitas anak. Jikalau sejak kecil anak sudah dibekali dengan keyakinan yang kuat dan pengetahuan agama yang baik, maka mereka tidak akan mudah goyah atau terpengaruh oleh berbagai godaan atau cobaan “dunia” ini yang berusaha mencoba atau mempengaruhi keyakinan mereka. Sebaliknya, pemahaman agama atau keyakinan yang buruk menyebabkan anak mudah “jatuh” melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

6. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk memperkenalkan dan mengajarkan *parenting* kepada anak. Selain itu bahasa adalah pintu ilmu pengetahuan. Maknanya, melalui bahasa, orang tua mengenal peradaban, pemikiran, pengetahuan, perasaan, budaya, adat istiadat, ide-ide, gagasan, inspirasi atau

kebiasaan. Melalui bahasa, orang tua memperkenalkan diri kepada orang lain dan orang lain memperkenalkan dirinya.

7. Kebiasaan/ tradisi

Kebiasaan/ tradisi adalah kelaziman atau hal-hal yang secara umum dilakukan dan dianggap benar. Namun, hal yang perlu dikritisi adalah bahwa kebiasaan/ tradisi tersebut belum tentu sesuai dengan *parenting* yang benar atau dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dan ilmiah. Namun, kebiasaan tradisi sulit sekali di ubah karena berkaitan dengan budaya nenek moyang yang sudah berumur ratusan bahkan ribuan tahun.

8. Perubahan sosial

Perubahan sosial berpengaruh terhadap *parenting* karena perubahan sosial mempengaruhi *setting* keluarga dalam hal sebagai berikut :²¹

a) Pola pernikahan

Dahulu berlaku pepatah : “Banyak anak, banyak rezeki,” sehingga memicu pasangan pernikahan mempunyai anak sebanyak mungkin. Kini berlaku pepatah : “Cukup dua anak, laki-laki atau perempuan sama saja”. Selain itu, dahulu banyak pasangan melakukan pernikahan dini (menikah remaja). Sebaliknya, kini banyak pemuda/ pemudi yang menikah lebih lambat/ dewasa dan mempunyai keluarga yang lebih kecil.

²¹*Ibid.*, hal. 49-51.

b) Karier

Dewasa ini bukan hal yang mengherankan, bahwa banyak perempuan yang bekerja di luar rumah dan memiliki karier atau posisi yang hebat, bahkan melebihi laki-laki. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pola asuh atau *parenting*. Bagaimana pun, perempuan yang sibuk di luar rumah pasti akan mengalami kendala “waktu dan kesempatan” untuk bersama-sama dengan keluarga dan anak-anaknya. Hal penting adalah bahwa kehadiran orang tua tidak bisa digantikan oleh siapa pun dan apa pun.

c) Rumah tangga

Salah satu aspek yang juga sangat berpengaruh terhadap *parenting* adalah meningkatnya perceraian dan pernikahan kembali. Perceraian pasangan pernikahan selalu menimbulkan dan meninggalkan trauma yang menyakitkan dan pasti berpengaruh terhadap proses *parenting*. Bagaimana pun pasangan pernikahan yang bercerai tidak mungkin menyelenggarakan atau memberikan pengasuhan yang baik dan bermutu kepada anak-anak mereka.

d) Kemiskinan

Hal pasti adalah, bahwa kemiskinan menyebabkan *parenting* tidak mungkin bisa dilaksanakan dengan maksimal karena menghadapi banyak kendala atau hambatan. Misalnya,

minimnya fasilitas, pendidikan yang buruk, tidak mengerti hak dan kewajiban, tidak ada waktu, tidak ada biaya, dan lain-lain.

e) KDRT

Salah satu aspek yang cukup berat dalam *parenting* adalah peningkatan “Kekerasan Dalam Rumah Tangga” (KDRT). Tampaknya KDRT sudah merupakan epidemi yang meresahkan masyarakat. Namun, apapun alasan dan argumentasinya, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak bisa ditolerir karena pasti mencederai atau menghambat penerapan *parenting* yang baik dan bermutu terhadap anak-anak.

2. Pengertian *single parent*

Single parent secara etimologi berasal dari bahasa Inggris. *Single* berarti tunggal dan *parent* yang berarti orang tua.²² Keluarga *single parent* merupakan keluarga dengan orang tua tunggal, baik itu tanpa ayah atau tanpa ibu. Horton dan Hunt menyatakan bahwa *single parent* adalah keluarga tanpa ayah atau ibu.²³

Pada dasarnya kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian, seseorang yang memiliki anak tanpa ikatan pernikahan yang sah, dan pasangan suami istri yang terpisah jarak karena satu dan lain hal. Dalam penelitian

²²John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 528.

²³Paul B Harton dan Chester L. Hunt, Terjmh. Aminuddin Ramdan Tita Sobari, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 280.

ini lebih difokuskan pada *single parent* karena perceraian, kematian suaminya dari pernikahan yang syah atau pasangan suami istri yang berpisah jarak misalnya karena tugas belajar atau bekerja ditempat lain. *Single parent* yang tidak terkait oleh pernikahan tidak termasuk dalam penelitian ini, karena mengasuh dan membesarkan anak seorang diri sudah merupakan resiko yang di tanggunginya.

Menjadi orang tua tunggal mungkin sangat berat bebannya. Karena mereka harus bekerja, menyekolahkan dan memberi pengasuhan pada anak-anaknya serta menyelesaikan tugas rumah tangga. Bila dalam keluarga lengkap beban bisa ditanggung bersama antara suami istri, tapi dalam keluarga *single parent* hanya bisa berbagi permasalahan pada anak atau anggota keluarga lain jika ada yang tinggal bersama. Untuk itu bagi orang tua *single parent* harus bersikap terbuka tentang permasalahan yang di hadapi.

Selain itu keluarga yang tidak utuh (*single parent*) mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Menurut Hurlock hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor, yang paling penting diantaranya adalah penyebab dari ketidakutuhan keluarga tersebut. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa pengasuhan anak harus dialihkan ke sanak keluarga atau pembantu rumah tangga yang menggunakan cara pengasuhan yang berbeda dari yang digunakan ibu, dan biasanya jarang memberikan kasih sayang dan perhatian yang sebelumnya diperoleh ibunya.

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagi anak laki-laki yang besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita di rumah sebagaimana halnya disekolah.²⁴

Keluarga yang tidak utuh karena perceraian dapat lebih merusak daripada ketidakutuhan karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini. Pertama, periode perceraian lebih lama dan sulit daripada kematian orang tua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian berakibat serius sebab perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam pandangan kelompok teman sebaya.²⁵

3. Pembentukan Akhlak

Menurut Abd.Rachman assegaf, pengertian akhlak dapat ditinjau dari sudut etimologis dan terminologis. Menurut secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis, akhlak diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²⁶

²⁴Elisabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 216.

²⁵*Ibid.*, hal. 217

²⁶Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hal. 161

Menurut Hadari Nawawi, proses pembentukan akhlak dalam Islam dapat dicapai dengan beberapa cara (metode). Cara-cara mendidik dalam Islam itu antara lain:²⁷

a. Mendidik melalui keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan. Sesuatu yang dicontoh, ditiru, atau diteladani itu mungkin bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan.

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak. Dengan keteladanan itu diharapkan anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan atau perbuatan pendidiknya. Sungguh sangat mustahil bagi orang tua melarang anak-anaknya berkata kotor dan keji, meminum-minuman keras, berjudi, begadang, dan lain-lain bilamana sang orang tua itu sendiri senang atau selalu melakukannya. Demikian pula sungguh sangat sulit menjadikan anak bertaqwa dengan menyuruhnya menunaikan shalat, berpuasa dan lain-lain jika orang tuanya sendiri tidak melakukannya. Sebaliknya bagi orang tua yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu menampilkan perilaku sabar, ramah, menjauhi semua larangandan taat mengerjakan perintah Allah SWT dan

²⁷Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1993), hal. 213-245.

perbuatan amal kebaikan lainnya, sebagai pendidik di dalam dirinya terdapat keteladanan untuk ditiru anak-anaknya.

b. Mendidik melalui kebiasaan

Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak didik oleh para pendidiknya, terutama orang tua. Sejak kecil anak harus dibiasakan mencuci kaki dan menyikat gigi sebelum tidur, mencuci tangan sebelum makan atau makan dengan sendok, menghormati orang tua, guru atau orang yang lebih tua didalam dan diluar keluarga dalam berbicara, bertemu atau berpapasan dan lain-lain. Demikian pula banyak kebiasaan dalam kehidupan beragamayang perlu dibentuk agar menjadi tingkah laku yang dilakukan secara otomatis. Kebiasaan yang bersifat otomatis terutama sekali perlu dipupuk dan dibina oleh pendidik, khususnya orang tua, pada saat masa kanak-kanak. Sedangkan kebiasaan dengan pengertian pemupukan dan pembinaannya harus dilakukan setelah anak-anak mampu memahami penjelasan, terutama pada masa remaja sampai memasuki usia dewasa.

c. Mendidik melalui nasihat dan cerita

Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Al-Qur'an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya. Di dalam Al-Qur'an banyak nasihat dan cerita

mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Muhammad SAW, yang bermaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya, agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing.

d. Mendidik melalui disiplin

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efisien, dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi dan ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

e. Mendidik melalui partisipasi

Mendidik melalui partisipasi dimaksudkan untuk mewujudkan kepribadian yang baik, maka kegiatannya mengandung makna mengajak berbuat kebaikan yang diridhoi Allah SWT. Dalam rangka interaksi pendidikan mengajak dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan berpartisipasi antara lain melalui proses bertukar pikiran antara pendidik dan anak. Untuk itu pendidik harus memberikan kesempatan pada anak sesuai dengan umur dan tingkat

perkembangannya untuk memikirkan masalah, baik yang datang dari anak maupun dari lingkungan keluarga dan bahkan dari masyarakat sekitarnya.

f. Mendidik melalui pemeliharaan

Bayi dan anak-anak memerlukan pemeliharaan dan perlindungan dari hawa atau udara dingin dan juga dari kepanasan dengan mengatur jenis dan cara memakai pakaiannya. Pada saat-saat usianya semakin bertambah, pemeliharaan dan perlindungan semakin rumit, karena tidak sekedar bersifat fisik dan material tetapi juga mengenai psikis, khususnya yang berkenaan dengan aqidah, akhlaq, dan syariah. Dalam hubungan ini anak-anak memerlukan perlindungan agar tidak mendapat pengaruh buruk dari kawan-kawannya atau masyarakat sekitarnya. Diantaranya anak perlu dilindungi dari pengaruh kenakalan remaja, perjudian, minuman keras, dan lain-lain terutama pada usia pubertas. Sungguh sangat merugi orang tua jika anak-anaknya karena kurang mendapatkan perlindungan sehingga terjerumus pada akhlaq yang tidak disukai Allah SWT.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan model studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai aspek-aspek psikologi yang diteliti, karena dalam

penelitian ini lebih memungkinkan peneliti melakukan investigasi (penyelidikan dengan mencatat fakta) dan penafsiran yang lebih luas dan mendalam.²⁸

Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹

2. Subyek Penelitian

Adapun untuk subyek penelitian, penulis menggunakan *key informan* (informan kunci). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.³⁰ Metode penentuan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan memiliki tujuan tertentu yaitu mengetahui bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam setiap jenjang pendidikan. Populasi *single parent* di Desa Karang Luhur terdapat 50 keluarga *single parent* dan sampel yang diambil mewakili tipe pola asuh atau *parenting*.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 30.

²⁹Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

³⁰*Ibid.*, hal. 132.

Adapun yang penulis tentukan sebagai *key informan* di sini yaitu:

- a. Empat *single parent* atau orang tua tunggal.
 - b. Anak-anak dari orang tua tunggal (*single parent*) di setiap jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, SMA.
 - c. Keluarga atau kerabat dekat.
 - d. Tokoh masyarakat setempat.
3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.³¹ Pada penelitian ini observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada obyek peneliti yaitu *single parent* dan anak-anaknya. Sasaran observasi ini antara lain dengan melihat keadaan keluarga *single parent*, lingkungan sekitar yang berhubungan dengan *single parent*, dan perilaku anak. Data yang diperoleh adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua

³¹Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115.

terhadap anaknya dan bagaimana perilaku anak sehari-hari baik dalam keluarga maupun dilingkungan sekitarnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yakni penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara menyamar sebagai salah satu anggota atau bagian dari golongan yang akan diteliti dan ia beraktivitas secara wajar dalam golongan tersebut. Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka, pihak informan sudah mengetahui keberadaan dari pewawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan metode terbuka. Wawancara dilakukan kepada empat *single parent* atau orang tua tunggal, anak-anak dari orang tua tunggal (*single parent*) di setiap jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, SMA, keluarga atau kerabat dekat dan tokoh masyarakat setempat dengan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Data yang diperoleh adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya dan bagaimana perilaku anak sehari-hari baik dalam keluarga maupun dilingkungan sekitarnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari berbagai dokumen sebagai

pelengkap dan memperjelas data, seperti letak geografis, jumlah penduduk, keadaan masyarakat.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif non statistic, ialah penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian dianalisa.³²

Agar data yang telah terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisan dan penafsiran terhadap data tersebut.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yang meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan kategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab

³²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 200.

akibat proposisi. Sedang verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.³³

Adapun untuk menganalisis data-data kualitatif penulis menggunakan pola berpikir induktif, yaitu pola berpikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum. Maksud dari analisa secara induktif adalah penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.³⁴

5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik “Trianggulasi”.

Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan data hasil wawancara bersama *single parent* dengan data hasil wawancara dengan anak.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdapat empat bab. Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat pernyataan

³³Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17-20

³⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hal. 39.

berjilbab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan gambaran umum tentang Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo, baik itu meliputi letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi orangtua tunggal.

Bab III akan menjelaskan tentang analisis pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan akhlak anak beserta kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam pengasuhan anak.

Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari Bab I sampai dengan Bab III, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak Studi Kasus di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua *single parent* dalam setiap keluarga memiliki pola dan aturan yang berbeda. Walaupun setiap keluarga pasti memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga tetapi sikap tegas dari orang tua, penerapan disiplin dan pengawasan yang baik dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berbeda.

Pola Asuh dalam keluarga Ibu Atiyah sangat menekankan kepada kedisiplinan atau menerapkan tipe pola asuh *Authoritarian* (otoriter). Hal tersebut dapat terlihat dari peraturan yang diterapkan kepada Rahman sehari-hari. Sikap otoriter Ibu Atiyah dalam peraturan yang diterapkan kepada Rahman dengan harapan agar anaknya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku yang baik untuk anaknya sama halnya yang dilakukan oleh orang tua Ibu Atiyah dalam mendidik dirinya . Dengan kedisiplinan yang diterapkan, pola

hidup Rahman menjadi teratur. Perilaku dan akhlak juga mampu diarahkan ke hal-hal yang positif seperti : menjalankan shalat 5 waktu, mengaji, belajar jika sudah waktunya, ditanamkan untuk mau berpuasa walaupun masih belum mampu penuh dalam berpuasa, tidak pernah berbuat nakal kepada teman dan patuh terhadap orang tua. Hal tersebut tidak lepas juga dari peran aktif Ibu Atiyah yang mampu menjadi teladan bagi Rahman.

Pola asuh dalam keluarga Ibu Muidah sangat menekankan kepada keterbukaan dengan anaknya atau menggunakan tipe pola asuh *Authoritative* (tanpa pemaksaan). Agung tergolong anak yang penurut dan semenjak kecil Ibu Muidah sudah menetapkan aturan yang jelas sehingga ketika Agung sudah mulai besar, dia sudah tahu kapan harus bermain, mengaji, dan belajar. Kedisiplinan yang diterapkan sejak kecil dan dengan pengawasan yang tegas dari Ibu Muidah, membentuk Agung menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari sikapnya yang patuh terhadap orang tua, menjalankan shalat 5 waktu, mengaji, belajar, berbagi makanan kepada teman, berlatih berpuasa.

Pola asuh dalam keluarga Bapak Suharyanto kurang memiliki pengawasan yang tegas karena pekerjaan beliau sebagai petani membuatnya sibuk di luar rumah. Hal terpenting baginya adalah Joni mendapatkan kebutuhan yang berbentuk fisik atau jasmani berupa uang atau materi, padahal hal yang terpenting bagi seorang anak adalah kebutuhan emosional berupa kasih sayang, perhatian, bimbingan dari orang tuanya. Pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya adalah

Neglectful (sembro). Pola pengasuhan seperti ini membuat Joni melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dia ingin lakukan saja seperti misalnya: suka membolos, suka merokok, berkata kasar, sering melalaikan ibadah shalat 5 waktu dan tidak berpuasa.

Dalam keluarga Ibu Hj Nurlaila menekankan kepada pembiasaan dan partisipasi karena diharapkan Izan nantinya akan mampu menerapkan ibadah dengan baik karena menurutnya hal tersebut sangat penting sekali sebagai bekal dalam perilaku Izan, sehingga dia akan tahu mana yang baik dan yang buruk. Dalam segi penghasilan Ibu Nur memang tergolong orang yang mapan sehingga anak-anaknya bisa mendapatkan fasilitas lengkap sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut membuat Izan menjadi anak yang manja dan kurang mau untuk bekerja keras karena dia bisa mendapatkan semua yang dia mau dengan mudahnya. Pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya adalah *Indulgent* (serba boleh).

Dalam setiap keluarga memiliki pola asuh dan aturan yang berbeda. Walaupun setiap keluarga pasti memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga tetapi sikap tegas dari orang tua, penerapan disiplin, dan pengawasan yang baik dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berbeda. Disamping itu perlu adanya keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, partisipasi, dan pemeliharaan yang maksimal dari orang tua sehingga anak dapat diarahkan menjadi manusia yang berbudi luhur.

2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam pembentukan akhlak anak.

a. Ibu Atiyah

- 1) Berkurangnya pendapatan, sehingga sering dibantu oleh keluarga lain seperti kakek, neneknya tau kerabat dekat yang lain.

b. Ibu Muidah

- 1) Peran ganda orang tua tunggal mengharuskan orang tua untuk pandai membagi waktu.
- 2) Keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama anak karena sibuk bekerja diluar rumah.
- 3) Berkurangnya pendapatan

c. Bapak Suharyanto

- 1) Adanya kesulitan dengan anak yaitu sikap anak yang suka membangkang.
- 2) Peran ganda orang tua tunggal mengharuskan orang tua untuk pandai membagi waktu.
- 3) Keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama anak karena sibuk bekerja diluar rumah.

d. Ibu Hj Nurlaila

- 1) Adanya kesulitan dengan anak yaitu tidak bisa menerapkan disiplin kepada anaknya.
- 2) Peran ganda orang tua tunggal mengharuskan orang tua untuk pandai membagi waktu.

- 3) Keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama anak karena sibuk bekerja diluar rumah.

Solusi yang dilakukan oleh orang tua *single parent* dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

a. Ibu Atiyah

- 1) Dalam mengatasi masalah ekonomi Ibu Atiyah mulai bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

b. Ibu Muidah

- 1) Menyeimbangkan antara waktu untuk bekerja dengan mengasuh anak dengan cara menanyakan sekolah anaknya atau menemani anaknya mengerjakan pekerjaan rumah.
- 2) Meluangkan waktu bersama anaknya untuk mengobrol atau sekedar bermain bersama didalam rumah.
- 3) Dalam mengatasi masalah ekonomi Ibu Muidah mulai bekerja sebagai buruh toko.

c. Bapak Suharyanto

- 1) Bapak Suharyanto harus mampu lebih tegas dan menghilangkan sifat kasar terhadap anak.
- 2) Menyeimbangkan antara waktu untuk bekerja dan mengasuh anak dengan tidak mengesampingkan anak.
- 3) Meluangkan lebih banyak untuk anak sehingga dapat memperhatikan anak secara penuh.

d. Ibu Hj Nurlaila

- 1) Lebih tegas dalam menerapkan disiplin terhadap anak.
- 2) Untuk membagi waktu dengan anaknya Ibu Hj Nurlaila sering pulang kerumah walaupun sedang bekerja.
- 3) Meluangkan waktu lebih banyak untuk anak ketika sudah pulang bekerja.

B. Saran-saran

1. Hendaknya orang tua *single parent* mengetahui dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendidik anak. Hal yang terpenting bagi seorang anak adalah kebutuhan emosional berupa kasih sayang, perhatian, bimbingan dari orang tuanya bukan hanya kebutuhan yang berbentuk materi saja.
2. Bagi para pengamat maupun praktisi pendidikan anak, sangat perlu mensosialisasikan kepada masyarakat akan besarnya pengaruh pola asuh orang tua yang tepat kepada anak dalam pembentukan akhlak anak sehingga para orang tua bisa mengerti dan menyadari agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian skripsi ini.

Penulis hanya bisa berharap bahwa skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan Islam khususnya dalam tata cara mendidik anak dalam keluarga. Semoga pembahasan dalam skripsi ini bermanfaat

khususnya bagi penulis, maupun bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aliya, A. Rosyid, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepemimpinan Remaja*, Pidato Pengukuhan, Yogyakarta : IKIP, 1987.
- Al Jamal, Ibrahim Muh., *Fiqh Muslimah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Ilmu, 1994.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Thoha Putra, 1989.
- Echols, John M dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L., Terjemahan: Aminuddin Ramdan dan Tita Sobari, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hurlock, Elisabeth. B., *Perkembangan Anak, Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Milles, Metthew B dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1993.
- Qaimi, Ali, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah, Jilid 8*, Bandung: Al Ma'rif, 1996.
- Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pribadi Anak*, 1991.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek* (Bandung: Tarsito, 1982

Surbakti, E. B., *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosda Karya, 2006.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.

Uhbiyah, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

SKRIPSI

Supidin, Depi, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pola Asuh Orangtua Tunggal (*Single Parent*)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Shofiya, Mayya, “Pembinaan Keagamaan pada Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D. I. Yogyakarta)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Lestari, Puji, “Problem Pengasuhan Anak bagi *Single Parent* (Studi Kasus pada Ibu-ibu di Desa Jambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah)”, *skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
2. Keadaan keluarga *single parent*
3. Lingkungan sekitar yang berhubungan dengan *single parent* dan perilaku anak
4. Bagaimana pola asuh orang tua *single parent* yang diterapkan

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
2. Jumlah penduduk di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
3. Kedaan pendidikan masyarakat Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
4. Jumlah *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
5. Tingkat pendidikan *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
6. Mata pencaharian masyarakat Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Wawancara dengan Orang Tua Tunggal atau *Single Parent***
 - a. Sejak kapan menjadi orang tua tunggal atau *single parent*?
 - b. Berapa jam kerja orang tua *single parent*?
 - c. Kapan orang tua *single parent* meluangkan waktu untuk anak?

- d. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua *single parent* yang diterapkan kepada anaknya?
- e. Bagaimana bentuk peraturan-peraturan yang diterapkan terhadap anak?
- f. Bagaimana bentuk perilaku anak selama dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah?.
- g. Kesulitan apa saja yang dihadapi orang tua tunggal dalam pengasuhan anak?

2. Wawancara dengan anak dari orang tua tunggal atau *single parent*

- a. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua *single parent* yang diterapkan kepada anaknya?
- b. Apa sajakah bentuk perilaku anak selama dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah?

3. Wawancara dengan tokoh masyarakat setempat

- a. Bagaimanakah bentuk perilaku anak dari orang tua *single parent* dalam kehidupan sehari-hari?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin/ 3 Juni 2013

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Kantor Kelurahan

Sumber Data : Dokumentasi Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo

Deskripsi Data: data-data yang diperoleh berupa arsip :

1. Letak Geografis Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
2. Jumlah penduduk dan keadaan pendidikan di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
3. Jumlah *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
4. Tingkat pendidikan *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
5. Mata pencaharian masyarakat Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo

Interpretasi :

1. Mengetahui letak geografis Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
2. Mengetahui jumlah *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo
3. Mengetahui tingkat pendidikan *single parent* di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/ 9 Juni 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Atiyah

Sumber Data : Ibu Atiyah

Deskripsi Data: Informan adalah Ibu Atiyah, orang tua dari Rahman. Data yang diperoleh mengenai bagaimana sikap orang tua ketika anaknya menanyakan tentang ayahnya.

Interpretasi :

Data yang diperoleh sebagai orang tua, Ibu Atiyah memberikan pengertian kepada anaknya jika anaknya sudah mulai menanyakan ayahnya dengan bahasa yang halus dan mudah dimengerti sehingga Rahman dapat memahami kalau ayahnya memang sudah tidak akan kembali lagi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Juni 2013

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Hj Nurlaila

Sumber Data : Ibu Hj Nurlaila

Deskripsi Data: informan adalah Ibu Hj Nurlaila, orang tua dari Izan. Data yang diperoleh mengenai pekerjaan dari Ibu Hj Nurlaila dan bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi.

Interpretasi :

Data yang diperoleh sebagai seorang *single parent* mengharuskan Ibu Hj Nurlaila untuk mampu menjadi seorang ayah untuk mencari nafkah. Walaupun sebelumnya Ibu Nur hanya sebagai Ibu Rumah Tangga tetapi beliau berusaha untuk meneruskan usaha suaminya. Ketika Ibu Nur mempunyai masalah, beliau lebih memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah daripada menceritakan masalahnya kepada orang lain apalagi kepada anak-anaknya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 13 Juni 2013

Jam : 18.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Suharyanto

Sumber Data : Bapak Suharyanto

Deskripsi Data: informasi adalah Bapak Suharyanto, orang tua dari Joni yang berprofesi sebagai petani. Data yang diperoleh mengenai bagaimana pendidikan Joni disekolah.

Interpretasi :

Data yang diperoleh sebagai petani, Bapak Suharyanto biasa bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga kurang memiliki waktu untuk anaknya. Disamping itu Bapak Suharyanto yang tidak pernah bersekolah membuat beliau kurang memperdulikan pendidikan anaknya. Yang beliau tahu hanya Joni meminta uang saku dan sudah berangkat ke sekolah. Akhirnya ketika penerimaan rapot Bapak Suharyanto mengetahui kalau Joni sudah membolos hampir 3 bulan dari wali kelas Joni.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/ 16 Juni 2013

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Muidah

Sumber Data : Ibu Muidah

Deskripsi Data: informan adalah Ibu Muidah, orang tua dari Agung. Data yang diperoleh mengenai bagaimana hubungan Ibu Muidah dengan mantan suaminya.

Interpretasi :

Hubungan Ibu Muidah dengan mantan suaminya memang kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap beliau yang sampai sekarang masih belum mau menemui suaminya. Dengan sikap tersebut di awal masa setelah perceraian, Agung merasa belum siap dan sering merengek kenapa keluarganya tidak lengkap seperti orang lain. Namun setelah itu Ibu Muidah memutuskan untuk menjelaskan kepada Agung tentang kondisi keluarganya saat ini agar Agung bisa memahami kalau ayah dan ibunya sudah tidak bisa bersama lagi.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juni 2013

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Kaum

Sumber Data : Bapak Kaum

Deskripsi Data : informan adalah Bapak Kaum, guru mengaji dari Agung. Data yang diperoleh mengenai bagaimana perilaku Agung ketika proses mengaji berlangsung.

Interpretasi :

Data yang diperoleh menurut Bapak Kaum Agung memang anak yang pendiam tetapi Agung tergolong anak yang penurut dan mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan olehnya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Juni 2013

Jam : 05.00 - 21.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Atiyah

Sumber Data : Rahman

Deskripsi Data : informan adalah Rahman, anak dari Ibu Atiyah. Data yang diperoleh mengenai bagaimana keseharian Rahman dirumah dan lingkungannya.

Interpretasi :

Data yang diperoleh sebagai *single parent*, Ibu Atiyah sangat disiplin terhadap anaknya karena membentuk kedisiplinan sejak dini adalah hal terpenting. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya peraturan jam aktivitas Rahman dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi. Dengan kedisiplinan yang diterapkan, perilaku dan akhlak Rahman dapat diarahkan ke hal-hal yang positif. Hal tersebut tidak lepas juga dari peran aktif Ibu Atiyah yang mampu menjadi teladan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Juni 2013

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Atiyah

Sumber Data : Rahman

Deskripsi Data: informan adalah Rahman, anak dari Ibu Atiyah. Data yang diperoleh mengenai bagaimana sikap Ibu Atiyah ketika Rahman nakal.

Interpretasi :

Data yang diperoleh berdasarkan pengakuan Rahman bahwa Ibu Atiyah tidak pernah memarahi, mencubit atau memukul dirinya. Ketika Rahman berbuat nakal, Ibu Atiyah tetap menegur tetapi dengan kata-kata yang halus.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 20 Juni 2013

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Muidah

Sumber Data : Ibu Muidah

Deskripsi Data: informan adalah Ibu Muidah, orang tua dari Agung. Data yang diperoleh mengenai kapan waktu untuk anaknya.

Interpretasi :

Data yang diperoleh walaupun Ibu Muidah sibuk bekerja diluar rumah namun beliau tetap menyempatkan waktu untuk anaknya ketika sudah pulang bekerja. Biasanya Ibu Muidah menyempatkan untuk menanyakan bagaimana sekolahnya, bagaimana pelajaran di sekolah atau sekedar menanyakan ada tugas dari sekolah atau tidak.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 21 Juni 2013

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Suharyanto

Sumber Data : Bapak Suharyanto

Deskripsi Data: informan adalah Bapak Suharyanto, orang tua dari Joni. Data yang diperoleh mengenai bagaimana Bapak Suharyanto membagi waktu untuk anaknya.

Interpretasi :

Jam kerja Bapak Suharyanto yang sampai sore, membuatnya kurang memperhatikan perkembangan Joni. Biasanya ketika Bapak Suharyanto pulang kerumah, Joni tidak ada di rumah. Bapak Suharyanto akan mulai mencari anaknya ketika sudah malam.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 22 Juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Suharyanto

Sumber Data : Joni

Deskripsi Data : informan adalah Joni, anak dari Bapak Suharyanto. Data yang diperoleh mengenai sekolah Joni.

Interpretasi :

Data yang diperoleh berdasarkan pengakuan Joni, dia sudah tidak ingin untuk bersekolah lagi karena lebih menyukai bermain dengan teman-temannya. Tanpa harus bangun pagi untuk berangkat sekolah dan tidak harus memikirkan pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu/ 23 Juni 2013

Jam : 05.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Hj Nurlaila

Sumber Data : Izan

Deskripsi data : informan adalah Izan, anak dari Ibu Hj Nurlaila. Data yang diperoleh mengenai bagaimana keseharian Izan dirumah dan lingkungannya.

Interpretasi :

Data yang diperoleh dalam keluarga Ibu Hj Nurlaila juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi. Meskipun semenjak mulai bekerja, waktu untuk anaknya mulai berkurang namun beliau masih berusaha melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang baik seperti membangunkan anaknya dan menyuruhnya shalat kemudian menyiapkan makanan untuk sarapan.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/ 23 Juni 2013

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Hj Nurlaila

Sumber Data : Ibu Hj Nurlaila

Deskripsi data ; informan adalah Ibu Hj Nurlaila, orang tua dari Izan. Data yang diperoleh mengenai bagaimana keseharian Izan dalam hal ibadah.

Interpretasi :

Data yang diperoleh berdasarkan pengakuan Ibu Hj Nurlaila hal yang paling sulit adalah untuk mengingatkan anaknya beribadah seperti shalat karena sifat malas anaknya sehingga sering menunda-nunda waktu untuk shalat sampai waktu shalat sudah hampir habis. Meskipun demikian Ibu Hj Nurlaila tidak lelah untuk mengingatkan Izan untuk shalat.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 24 Juni 2013

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Lapangan Sepak Bola

Sumber Data : Arya

Deskripsi data : informan adalah Arya, teman bermain dari Izan anak Ibu Hj Nurlaila. Data yang diperoleh mengenai bagaimana keseharian Izan dalam bergaul dengan teman sebayanya.

Interpretasi :

Data yang diperoleh berdasarkan pengakuan Arya, Izan pernah mengajaknya untuk bermain sampai ke daerah kebun dengan mobil yang dikendarai oleh Izan sendiri. Izan memang sering membawa mobil sendirian sampai keluar kota. Namun Izan memang sudah memiliki Surat Izin Mengemudi atas nama dirinya.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Juni 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Atiyah

Sumber Data : Rahman

Deskripsi data : informan adalah Rahman, anak dari Ibu Atiyah. Data yang diperoleh mengenai tanggapan tentang seorang ibu yang bekerja.

Interpretasi :

Data yang diperoleh berdasarkan pengakuan Rahman, dia tidak menyukai kalau ibunya bekerja karena dia takut kalau Ibu Atiyah akan sibuk diluar rumah sehingga tidak dapat memperhatikan Rahman lagi seperti biasanya. Rahman takut tidak ada lagi yang menjemput disekolah dan sendirian dirumah.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 26 Juni 2013

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Muidah

Sumber Data : Ibu Muidah

Deskripsi data : informan adalah Ibu Muidah, orang tua dari Agung. Data yang diperoleh mengenai bagaimana membagi waktu dengan anaknya.

Interpretasi :

Data yang diperoleh berdasarkan pengakuan Ibu Muidah bahwa sebagai seorang *single parent* adalah hal yang tidak mudah apalagi harus bekerja sendiri demi mencukupi kebutuhan dirinya dan anaknya. Namun ketika beliau ingat anak dan masa depannya, rasa lelah yang sebelumnya dirasakan menjadi hilang. Ketika beliau bekerja biasanya anaknya akan dititipkan dirumah saudaranya.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Juni 2013

Jam : 19.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Suharyanto

Sumber Data : Bapak Suharyanto

Deskripsi data : informan adalah Bapak Suharyanto, orang tua dari Joni. Data yang diperoleh mengenai kesulitan sebagai seorang *single parent*.

Interpretasi :

Kendala yang dirasakan Bapak Suharyanto sebagai single parent adalah tidak ada sosok istri yang membantu dalam mengatasi pekerjaan rumah karena ketiga anaknya adalah laki-laki sehingga tidak ada yang membantu dalam pekerjaan rumah tangga. Sangat berat jika harus melakukannya bersamaan antara bekerja dan mengurus rumah tangga setiap hari.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 28 Juni 2013

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Hj Nurlaila

Sumber Data : Ibu Hj Nurlaila

Deskripsi data : informan adalah Ibu Hj Nurlaila, orang tua dari Izan. Data yang diperoleh mengenai kesulitan sebagai seorang *single parent*.

Interpretasi :

Kesulitan yang dihadapi Ibu Hj Nurlaila dengan anaknya adalah kurang mampu menerapkan disiplin apalagi berkaitan dengan ibadah seperti shalat. Ibu Hj Nurlaila harus sering mengingatkan agar tidak lalai dalam menjalankan shalat. Sebelum suaminya meninggal, Izan lebih menurut kepada perintah ayahnya, karena Izan lebih takut dengan ayahnya yang bersikap tegas.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu/ 14 Juli 2013

Jam : 05.00 – 21.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Muidah

Sumber Data : Agung

Deskripsi data : informan adalah Agung, anak dari Ibu Muidah. Data yang diperoleh mengenai bagaimana keseharian Agung dirumah dan lingkungannya.

Interpretasi :

Kedisiplinan yang diterapkan sejak kecil dan dengan pengawasan yang tegas dari Ibu Muidah membentuk Agung menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari sikapnya yang patuh terhadap orang tua, menjalankan shalat 5 waktu, mengaji, belajar, berbagi makanan kepada teman, dan berlatih berpuasa. Ketika Agung berbuat nakal Ibu Muidah memberikan pengertian kepada Agung.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin/ 15 Juli 2013

Jam : 06.00 – 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Suharyanto

Sumber Data : Joni

Deskripsi data : informan adalah Joni, anak dari Bapak Suharyanto. Data yang diperoleh mengenai bagaimana keseharian Joni di rumah dan lingkungannya.

Interpretasi :

Kurangnya pengawasan yang maksimal membuat Joni sering melalaikan shalat 5 waktu, suka membolos sampai tidak mau bersekolah lagi, suka merokok, berkata kasar, dan jarang berpuasa. Hal tersebut tidak terlepas dari peran ayahnya yang kurang mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

1. Nama Lengkap : Ika Agung Sulistyowati
2. Tempat, Tanggal Lahir: Wonosobo, 17 September 1990
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Golongan Darah : O
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Alamat : Karang Luhur RT 07/ 03, Kec. Wonosobo, Kab.
Wonosobo
9. No Telp/Hp : 081804094022
10. Email : eijika_dd@yahoo.co.id

B. Data Keluarga

- Nama Ayah : Miswanto
- Nama Ibu : Muti'ah
- Alamat : Karang Luhur RT 07/ 03, Kec. Wonosobo, Kab.
Wonosobo
- Pekerjaan Ayah : Pegawai Swasta
- Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

- TK. Kalianget (1994-1996)
- SDN. 3 Wonosobo (1996-2002)
- SMP Muhammadiyah Wonosobo (2002-2005)
- SMA Muhammadiyah Wonosobo (2005-2008)